

Pelatihan Moderasi Beragama Pada Lembaga PAUD Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

*Enny Yuliantia¹, Nur Hasanah²

^{1,2}IAIN Kudus

Email: ennyyulianti@iainkudus.ac.id

Abstract

This Community Service activity aims to provide religious moderation training for early childhood education (PAUD) teachers in Bae District, Kudus, with the training location at RA Sholahiyah. The target audience includes all teachers and school principals in the district, guided by experts and accompanied by experienced students from IAIN Kudus. The methods used include socialization, demonstration, implementation, and monitoring. Socialization and demonstration were conducted by the facilitator through training and simulation of singing methods as a means of instilling religious moderation values. The results of the training showed high enthusiasm and motivation among the teachers to implement religious moderation in their respective schools, which is expected to enhance their creativity and innovation in developing learning activities in PAUD..

Keywords: *Religious Moderation, Early Childhood Education*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan moderasi beragama kepada guru PAUD se-Kecamatan Bae, Kudus, dengan lokus di RA Sholahiyah. Sasaran kegiatan adalah seluruh guru dan kepala sekolah PAUD di kecamatan tersebut, dengan bimbingan dari ahli serta pendampingan mahasiswa IAIN Kudus. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, implementasi, dan monitoring. Sosialisasi dan demonstrasi dilakukan oleh narasumber melalui pelatihan dan simulasi metode bernyanyi sebagai sarana penanaman nilai moderasi beragama. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi dari guru-guru untuk mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah masing-masing, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka dalam mengembangkan pembelajaran di PAUD.

Kata kunci: Moderasi Beragama, PAUD



© 2023, Author (s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:
16 Agustus 2023

Revisi:
22 September 2023

Diterima:
25 September 2023

Terbit:
30 Oktober 2023

* *Penulis Korespondensi*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena sebuah peradaban besar terbentuk dari proses pendidikan sejak kecil (Warmansyah, 2024). Sehingga proses awal terbentuknya suatu generasi akan menentukan masa depan suatu bangsa. Pertumbuhan anak dalam masa golden age merupakan masa yang sangat penting bagi anak dalam menentukan arah hidup dan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Ardhi & Warmansyah, 2023). Pada lingkungan yang majemuk, sikap dan karakter moderat sangat penting bagi anak. Penanaman karakter yang kuat pada anak, harus sudah dimulai sejak awal pada usia dini, sebab usia dini adalah fase keemasan dalam perkembangan anak (golden age) (Umar, 2020).

Maraknya kasus paham radikalisme di Indonesia menjadi bukti bahwa isu intoleransi memang ada. Radikalisme adalah paham yang radikal dalam politik dan paham yang menginginkan perubahan dan pembaharuan sosial politik dengan cara kekerasan atau drastis, dan sikap ekstrem (Warmansyah, 2022). Gerakan radikalisme bukan hanya merambah pada orang dewasa, Gerakan radikalisme terus berkembang dan merambah pada kalangan anak usia dini (Anwar, 2021). Keterlibatan anak-anak dalam gerakan radikalisme terjadi pada kasus teror bom bunuh diri di Kota Surabaya (Suara.com, 2018).

Polemik radikalisme pada anak lebih khususnya juga muncul di PAUD. Pada tahun 2018 di Kota Probolinggo digelar pawai karnaval Taman Kanak-kanak (TK) dari berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memperingati HUT RI ke-73. Pawai tersebut menjadi heboh dikarenakan salah satu TK tersebut, seluruh peserta didiknya mengenakan jubah dan cadar sambil memegang senjata mainan (Kompas, 2018). Aksi yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut menuai kontroversi dan banyak kalangan yang menilai bahwa kegiatan tersebut sebagai bentuk dari penanaman nilai-nilai radikalisme pada anak, namun pihak sekolah kemudian memberikan klarifikasi yang menyebutkan bahwa kegiatan itu hanya sebagai bentuk dari hiburan semata.

Quraish Shihab menyatakan bahwa moderasi beragama memiliki pilar penting, yaitu pilar keadilan, keseimbangan, dan toleransi (Zamima, 2018). Prof Kamaruddin Amin menyatakan bahwa moderasi beragama harus diperkenalkan sejak dini secara terstruktur (Republika, 2020). Upaya penangkalan radikalisme pada anak usia dini memerlukan pengaruh dan keteladanan dari orang dewasa, karena anak usia dini memiliki kecenderungan menirukan apa yang mereka lihat (Fajarwati, 2014).

Begitu pentingnya sekolah sebagai agen pendidikan dan lingkungan bagi anak seharusnya mampu memberikan nilai moderasi pada anak usia dini, oleh karena itu dalam proposal pengabdian masyarakat ini kami akan melakukan sosialisasi implementasi moderasi beragama di PAUD se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pelatihan moderasi beragama di satuan PAUD menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada anak-anak. Misalnya, Hairani (2023) menemukan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di TK Yomako, Jayapura, berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan toleran, yang membantu anak-anak dalam memahami keragaman sejak usia dini. Selain itu, Umar et al. (2021) mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang PAUD mampu menanamkan sikap seimbang dan menghargai perbedaan pada anak-anak, yang menjadi landasan penting dalam kehidupan sosial mereka. Yuliana et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pelatihan moderasi beragama secara signifikan dapat mencegah radikalisme pada anak usia dini, dengan menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang moderat dan tidak ekstrem di lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa persamaan antara PKM yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Keduanya menekankan pentingnya pendidikan sejak dini dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moderasi beragama pada anak. Selain itu, baik penelitian terdahulu maupun PKM ini sama-sama melihat perlunya sosialisasi dan implementasi nilai-nilai moderasi dalam lingkungan pendidikan untuk menangkal radikalisme. Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan dan sasaran kegiatan; PKM ini berfokus pada pelatihan langsung kepada guru PAUD di Kecamatan Bae, Kudus, sementara referensi yang diacu lebih menyoroti aspek teoritis dan contoh kasus yang terjadi di Indonesia.

Tujuan utama dari PKM ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Bae, Kudus, dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah mereka. Hal ini bertujuan agar guru-guru mampu menanamkan karakter moderat, toleran, dan seimbang pada anak-anak sejak dini, sebagai langkah preventif terhadap pengaruh radikalisme. Berdasarkan judulnya, pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mempraktikkan moderasi beragama di PAUD, sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam masyarakat yang majemuk.

METODE

Kegiatan ini pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk memastikan keterlibatan aktif para peserta dalam proses pelatihan. Pendekatan PAR memungkinkan guru-guru PAUD tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam merumuskan, merencanakan, dan menerapkan strategi moderasi beragama di lingkungan sekolah mereka. Melalui metode ini, guru diajak untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran nilai-nilai moderasi beragama dan bersama-sama mencari solusi yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks masing-masing.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam PAR meliputi: pertama, fase eksplorasi di mana peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi terkait moderasi beragama di sekolah. Kedua, fase perencanaan di mana guru bersama dengan fasilitator menyusun rencana aksi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi. Ketiga, fase implementasi di mana rencana aksi diterapkan dalam konteks sekolah masing-masing. Keempat, fase refleksi di mana guru bersama-sama mengevaluasi keberhasilan dan tantangan dari implementasi yang telah dilakukan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk masa mendatang. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tentang moderasi beragama, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Kegiatan pelatihan moderasi bergama bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dilakukan secara offline atau tatap muka. Pelaksanaan tatap muka dilakukan dengan berbagai pertimbangan salah satunya dipengaruhi oleh kondisi pascapandemi covid-19 yang sudah mulai menurun tetapi tetap mematuhi prokes yang sudah dianjurkan oleh pemerintah yakni menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Pelatihan moderasi beragama bagi guru PAUD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dilaksanakan Waktu pelaksanaan tanggal 29 Agustus 2022, pukul 08.00 WIB s.d. 13.00 WIB di ruang aula RA Sholahiyah. Dengan Jumlah peserta Pelatihan terdiri dari 40 guru dari berbagai PAUD se-Kecamatan Bae, Kudus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan moderasi beragama bagi guru PAUD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dilaksanakan Waktu pelaksanaan tanggal 29 Agustus 2022, pukul 08.00 WIB s.d. 13.00 WIB di ruang aula RA Sholahiyah. Narasumber yang dihadirkan dalam pelatihan ini berasal dari dua pakar yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Narasumber yang pertama yaitu Ahmad Fatah, M. S. I, memiliki keahlian dalam bidang moderasi beragama yang sekaligus menjadi ketua lembaga Ta'lif Wan Nasyr NU (LTN NU) Kabupaten Kudus. Dipilihnya narasumber dalam bidang moderasi beragama ini yang diharapkan mampu menjawab permasalahan para guru dalam pembelajaran moderasi beragama yang masih kurang diterapkan dalam bidang PAUD.

Adapun narasumber kedua memiliki keahlian dalam bidang moderasi beragama dan ke-PAUDan. Narasumber dipilih agar sekolah mampu menerapkan secara konkret di sekolah bagaimana penerapan moderasi beragama yang baik dan benar di PAUD. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, diadakan terlebih dahulu kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk mencari tahu kondisi moderasi beragama di sekolah-sekolah se-Kecamatan Bae pada tanggal Jumat, 1 Juli 2022. Tujuan FGD adalah menyamakan tanggapan atau persepsi suatu topik, isu, atau minat tertentu dalam dunia kerja. Diskusi tersebut diharapkan dapat melahirkan pengertian baru dan kesepakatan terkait topik yang sedang dibahas. FGD ini diikuti oleh kepala sekolah, guru-guru, dan mahasiswa IAIN Kudus.

Dalam kegiatan FGD ini maka diperoleh hasil bahwa moderasi beragama di PAUD se-Kecamatan Bae ternyata belum diimplementasikan dengan baik, bahkan banyak guru mengeluh tidak mengetahui apa itu moderasi beragama sehingga tidak ada kegiatan di sekolah untuk menumbuhkan jiwa moderasi beragama pada anak. Dari hasil FGD maka kepala sekolah dan guru menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan untuk moderasi beragama di PAUD sangat penting dilakukan sehingga guru memiliki keterampilan untuk mengimplemantasikan kegiatan-kegiatan yang syarat akan moderasi beragama di sekolah.



Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD) se-Kecamatan Bae, Kudus

Acara inti yaitu kegiatan penyampaian materi dari narasumber 1 yaitu Bapak Ahmad Fatah, M. S. I yang menyampaikan pentingnya moderasi beragama bagi kehidupan bersosial manusia. Narasumber 1 menyampaikan materi dengan menggunakan PPT yang berjudul “Moderasi Islam dan Pendidikan Kebangsaan Bagi Guru Milenial” diawali dengan latar belakang bahwa generasi milenial memiliki beberapa ciri seperti: lebih percaya testimoni personal dr pada informasi satu arah, mempunyai akun media sosial, minat baca buku menurun; baca WA, FB meningkat, lebih suka gadget dr pd TV, keluarga sebagai pusat pertimbangan, gampang bosan dengan barang yg dibeli, no gadget no life dan pembayaran menggunakan non cash-online. Selain itu generasi muda dianggap lebih memilih cara-cara instan dan cepat. Dari beberapa ciri ini maka tantangan perkembangan jaman antara generasi terdahulu dengan jaman milenial ini

menjadi lebih menantang, yakni: serba digital, informasi tidak terbandung, pergeseran norma dan pola hidup, stress dan depresi, aborsi, pernikahan anak, kekerasan perempuan dan anak, prostitusi dan narkoba.

Tantangan generasi milenial kemudian membuat pentingnya pendidikan semakin meningkat, pendidikan pada anak bisa dilakukan baik secara formal, informal, non-formal dan satu pendidikan yang terbaru yakni virtual community dan media daring atau online. Maka dari itulah peran moderasi beragama menjadi penting pada anak. Dari pemaparan narasumber 1 pentingnya moderasi yaitu: 1. Fikrah tawassuthiyah (pola pikir moderat), artinya senantiasa bersikap tawazun (seimbang) dan i'tidal (moderat) dalam menyikapi berbagai persoalan. 2. Fikrah tasamuiyah (pola pikir toleran), artinya dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun akidah, cara pikir dan budayanya berbeda. 3. Fikrah islahiyah (pola pikir reformatif), artinya senantiasa mengupayakan perbaikan menuju ke arah yang lebih baik (al-ishlah ila ma huwaal-ashlah). 4. Fikrah tathawwuriyah (pola pikir dinamis), artinya senantiasa melakukan kontekstualisasi dalam merespon berbagai persoalan. 5. Fikrah manhajiyah (pola pikir metodologis), artinya senantiasa menggunakan kerangka berpikir yang mengacu kepada manhaj yang telah ditetapkan oleh Nahdlatul Ulama.



Gambar 2. Narasumber 1 Menyampaikan Materi

Pemaparan materi dari narasumber 2 yakni Ibu Enny Yulianti, M. Pd. Sebelum melakukan penjelasan materi Bu Enny membagikan buku Panduan Moderasi beragama di PAUD. Dalam buku panduan moderasi beragama ini sangat secara rinci diberikan metode-metode dan langkah pelaksanaan proses pembelajaran bermuatan moderasi beragama yang sangat mudah dipahami oleh guru, sehingga melalui buku ini maka diharapkan agar secara implikatif guru dapat menerapkan moderasi beragama dengan maksimal di lembaga masing-masing. Buku panduan ini terdiri dari 4 topik yaitu yang pertama membangun karakter moderat pada anak, yang kedua menjadi pribadi yang akhlakul karimah, yang ketiga pengenalan kebangsaan dan mencintai tanah air, yang terakhir agama sebagai pemersatu.



Gambar 3. Guru Membaca Buku Panduan Moderasi Beragama

Narasumber 2 Ibu Enny Yulianti, M. Pd menyampaikan lebih kepada secara teknis bagaimana penerapan moderasi beragama di sekolah secara lebih praktis. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan disekolah antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Gotong royong di sekolah, Kegiatan gotong royong juga mampu memupuk rasa kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya sehingga diharapkan anak menjadi sosok individu yang tumbuh dalam rasa kepedulian yang tinggi. Hal yang bisa membantu anak untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong adalah dengan menunjukkan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan itu sangat membantu temannya yang lain, dengan begitu anak merasa bahwa kehadirannya bermakna dan kehadiran temannya juga berharga.
2. Menghargai pendapat orang lain merupakan salah satu indikator dalam nilai moderasi beragama. Setiap orang memiliki pendapat sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing, perbedaan pendapat sangat wajar karena perbedaan itulah yang nantinya akan dapat dirumuskan dalam suatu pemecahan masalah. Namun tidak jarang ada orang yang memaksakan ide atau pendapatnya, sifat inilah yang seharusnya bisa dihindarkan dari anak. Pada masa sekolah hubungan antara teman sebaya anak merupakan sarana yang penting bagi anak untuk bersosialisasi. Pada masa ini kemampuan sosial-emosional ditunjukkan dengan saling berbagi, kooperatif, menghargai perbedaan dengan teman sebayanya.
3. Taat Beribadah. Perilaku baik akan mudah terserap dalam diri anak jika diperkenalkan sejak dini. Pembiasaan yang baik akan membentuk karakter pada anak hingga anak dewasa kelak. Contohnya anak-anak mulai dikenalkan dengan kegiatan sholat atau puasa, walaupun kegiatannya harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Kegiatan rutin sholat dhuhâ disekolah menjadi salah satu kegiatan yang bisa dilakukan sekolah sebagai upaya pembentukan taat beribadah pada anak
4. Jujur. Beberapa kasus menunjukkan bahwa orang dewasa kurang menghargai ketika anak berkata jujur pada mereka, contohnya ketika anak berkata dia merusak mainannya maka respon orang dewasa terkadang masih sering memarahi anak, padahal anak sudah berusaha jujur bahwa mainannya dirusak sendiri. Sehingga anak sering takut ketika berkata jujur, kemudian mencoba untuk berbohong karena takut dimarahi. Dari pengalaman tersebut maka guru hendaknya mengapresiasi ketika anak mampu berkata jujur di sekolah.
5. Mengenalkan Bendera Negara. Bendera negara Indonesia adalah Sang Saka Merah putih. Bendera Sang Saka Merah Putih atau yang kadang disebut juga sebagai Sang Dwiwarna (dua warna) karena terdiri dari dua warna merah dan putih. Merah sendiri berarti Berani dan Putih berarti Suci. Pengenalan anak terhadap bendera merah putih masih jarang dilakukan di sekolah karena bendera biasanya hanya dikenalkan pada saat bulan Agustus

saja untuk memperingati acara kemerdekaan. Beberapa cara yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk mengenalkan bendera merah putih adalah bisa dengan kegiatan upacara bendera yang dilakukan secara rutin bisa selama 1 bulan sekali atau 1 minggu sekali untuk mengenalkan anak kepada bendera merah putih. Kegiatan rutin acara bendera terutama di RA bahkan sering ditiadakan, hal inilah yang mengakibatkan anak hanya kenal bendera selama 1 tahun sekali saja.

6. Mengetahui Lambang Negara. Lambang Negara Indonesia adalah Garuda Pancasila yang bersemboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Dasar negara Indonesia adalah Pancasila, kita harus mengamalkan dan melestarikan Pancasila bahkan harus mencintai. Pengenalan lambang negara dilakukan agar ketika anak memasuki jenjang yang lebih tinggi anak tidak kaget karena sudah terlebih dahulu dikenalkan sebelumnya. Guru bisa mendesain kelas dengan hiasan-hiasan yang kaya akan lambang negara seperti tempelan gambar garuda di kelas. Dari hiasan ini maka tentu akan menarik anak untuk bertanya kepada guru tentang gambar garuda tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa guru PAUD se-Kecamatan Bae, Kudus, sebelumnya belum mendapatkan pemahaman mengenai moderasi beragama, yang mengakibatkan penanaman nilai-nilai moderasi di sekolah kurang optimal. Melalui pelatihan ini, dengan bimbingan dua narasumber yang kompeten, para guru memperoleh wawasan penting mengenai konsep dan implementasi moderasi beragama, serta metode praktis yang dapat diterapkan di sekolah. Hasil pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih efektif di PAUD, sehingga dapat membentuk pola pikir moderat, toleran, reformatif, dinamis, dan metodologis pada anak didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru PAUD se-Kecamatan Bae, Kudus, yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini, serta kepada RA Sholahiyah yang telah menyediakan tempat dan fasilitas dengan sangat baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber dan mahasiswa IAIN Kudus yang telah berperan penting dalam kesuksesan kegiatan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Vol 4(2), pp. 155-163.
- Ardhi, A. S., & Warmansyah, J. (2023). Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini: Studi Penerapan Metode Talaqqi Di Mdtu Masjid Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 376–385.

- Fajarwati, I. (2014). Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Agama Islam*. Vol XI(1) pp. 37-52.
- Hairani, D. R. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 132–139. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.80>
- Iffaty Zamima. (2018). Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan. *Jurnal Al-Fanar*, 1(1), pp. 75-90.
- Kompas.com. (2018). Viral Peserta Karnaval Bawa Senjata Mainan. Available at: https://regional.kompas.com/read/2018/08/18/20314801/viral_peserta-karnaval-bawa-senjata-mainan-ini-kata-kadisdik-probolinggo.
- Mardan Umar, Dkk. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Edukasi* vol. 1, no. 1 hal 102
- Republika.co.id. (2020). Kemenag: Moderasi Beragama Harus Diperkenalkan Sejak Dini.” *Republika.co.id*. Diakses pada <https://www.republika.co.id/berita/qd0fq9327/kemenag-moderasi-beragama-harus-diperkenalkan-sejak-dini>.
- Suara.com. (2018). Biadab! Ibu Gandeng 2 Putri Kecil Lakukan Bom Bunuh Diri'. diakses pada <https://www.suara.com/news/2018/05/13/192039/biadab-ibugandeng-2-putri-kecil-lakukan-bom-bunuh-diri?page=all>].
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Warmansyah, J., Komalasari, E., Fitriani, W., Permatasari, D., Nabila, D. F., & Daud, N. B. (2024). Training on Digital Teaching Aids for Early Childhood Education for the Diploma Association of Early Childhood Education at Universiti Sultan Idris , Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Warmansyah, J., Komalasari, E., Yuningsih, R., Sari, M., Rahmadani, W., Putri, H., Data, M. R., & Yanti, E. P. (2022). Pelatihan Canva For Education Untuk Guru Paud. *ABDI PAUD*, 3(2).
- Yuliana, Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2021). Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 9–15. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/viewFile/5601/3296>